



THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, STYLE AND RISK ON ONLINE LOANS (CASE STUDY: STUDENTS IN TANAH KARO)

Debi Yolanda Kaban ¹⁾, Lastri Marsely Br Ginting ²⁾, Sukutenta Br Sembiring ³⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia, Deli Serdang, Indonesia
Email: debikaban@gmail.com

²⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia, Deli Serdang, Indonesia
Email: lastri@sihojurnal.com

³⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia, Deli Serdang, Indonesia
Email: sukutenta@sihojurnal.com

Abstract

The most frequent challenge faced by university students in this era is managing finances effectively and efficiently, particularly regarding the use of online loans. This study aims to examine the influence of financial literacy, lifestyle, and risk on online loans. This research employs a quantitative approach. The analytical method utilized in this study is multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The population in this study comprises all university students in Tanah Karo. The sample for this research consists of university students utilizing online loans in Tanah Karo, totaling 100 respondents. The results of the study indicate that financial literacy, lifestyle, and risk influence online loan decisions.

Keywords: financial literacy, lifestyle, online loans, risk

Abstrak

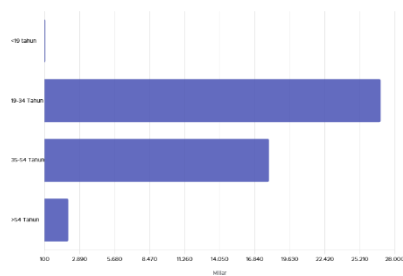
Tantangan yang paling sering dihadapi mahasiswa di era ini yaitu mengelola keuangan secara efektif dan efisien khususnya dalam menggunakan pinjaman online. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan risiko terhadap pinjaman online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Tanah Karo. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menggunakan pinjaman online yang ada di Tanah Karo sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan risiko berpengaruh terhadap keputusan pinjaman online.

Kata Kunci: literasi keuangan, gaya hidup, pinjaman online, risiko



PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju, mengharuskan setiap sumber daya manusia untuk siap menghadapi berbagai tantangan kemajuan zaman. Mahasiswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang termasuk dalam kelompok generasi muda yang rentan terhadap pengaruh perkembangan zaman serta berdampak pada pola pikir dan tingkah laku mereka. Kelompok mahasiswa juga mampu bertahan dalam mengikuti perubahan zaman saat ini. Salah satu tantangan perkembangan zaman yang sering dihadapi mahasiswa yaitu mengelola keuangan secara efektif dan efisien dalam mengambil keputusan melakukan pinjaman online. Menurut Sabri et al (2010), masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Pada masa perkuliahan, setiap mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial dan di masa perkuliahan jugalah mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depan.



Gambar 1. Mayoritas Pengguna Pinjaman Online Berdasarkan Usia

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 1.1 tentang mayoritas pengguna pinjaman online berdasarkan usia tahun 2023 dapat dijelaskan bahwa, kategori usia yang mendominasi tingkat pinjaman online adalah usia 19-34 tahun, yaitu usia yang sesuai dengan usia kalangan mahasiswa. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa sering diperhadapkan dengan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yang mereka hadapi. Mahasiswa juga sering diperhadapkan pada masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya serta gaya hidup dan pola konsumsi boros yang terkadang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa diharuskan untuk mampu menerima pengajaran mengenai pengetahuan tentang keuangan atau sering disebut dengan istilah literasi keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan

dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang guna meningkatkan kualitas keputusan dan pengelolaan keuangan seseorang sehingga tercapai kesejahteraan hidupnya. Sedangkan, menurut (Nurfita, 2023) literasi keuangan merupakan adalah kemampuan atau pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan keuangan sehingga mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang serta mengatur keuangan dengan efektif guna kesejahteraan hidup seseorang.

Pemahaman literasi keuangan yang baik mampu memberikan dampak positif bagi pola pikir dan perilaku individu. Negara-negara maju telah mengakui pentingnya peranan literasi keuangan untuk dapat membuat kemajuan atau negaranya semakin berkembang melalui sumber daya manusianya. Pada kalangan mahasiswa literasi keuangan telah diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa telah mendapatkan beberapa mata kuliah tentang keuangan untuk mengatasi masalah keuangannya (Wardani & Susanti, 2019). Pengajaran literasi keuangan yang efektif dan efisien dapat membuat mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam mengambil keputusan melakukan pinjaman online.

Riset financial fitness index bersama OCBC pada tahun 2024 menyatakan bahwa generasi muda Indonesia berada di angka 41,25% yang berarti kurang sehat secara finansial. Hal ini juga menunjukkan bahwa generasi muda saat ini masih kesulitan dalam mengelola keuangan dan rentan terhadap gaya hidup. Fenomena ini juga disebabkan karena kurangnya pemahaman generasi muda dalam pengelolaan keuangan yang kurang tepat. Dalam artikel SAMUEL ASET MANAJEMEN yang ditulis oleh Grevina tahun 2022 menyatakan bahwa saat menjadi mahasiswa, secara tidak langsung seseorang dituntut untuk menjadi individu yang lebih dewasa dan bertanggung jawab.

Gaya hidup erat kaitannya dengan literasi keuangan (Fauziyah, et al, 2024). Gaya hidup yang tinggi tanpa pengetahuan pengelolaan keuangan dapat menyebabkan kesulitan mengatur keuangan. Gaya hidup yang bersifat konsumtif bahkan tidak terkontrol dapat mengakibatkan kerugian besar dalam keuangan. Menurut Anggraini dan Anasrulloh (2025), gaya hidup merupakan pola perilaku, kebiasaan dan pilihan individu yang mencerminkan cara mereka menjalani hidup sehari-hari. Mahasiswa zaman sekarang cenderung ingin berpenampilan modis dan mengikuti gaya hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Masa mahasiswa adalah masa yang sangat antusias dengan hal-hal baru seperti gaya hidup modern yang cepat mempengaruhi pola pikir dan kehidupan mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang tidak efisien yang berujung pada keputusan pinjaman online.



Penggunaan pinjaman online meningkat seiring dengan peningkatan gaya hidup dan konsumsi masyarakat. Pinjaman online berdampak buruk jika dipicu oleh gaya hidup dan sifat konsumtif. (Erdi, 2023). Di era teknologi yang semakin maju, layanan finansial secara daring sudah semakin banyak dijumpai di masyarakat, sehingga masyarakat sering berbelanja dan melakukan pinjaman secara daring semakin mudah. Fenomena tersebut menjadi faktor penyebab yang paling banyak menjerat para generasi muda dalam melakukan kredit yang berujung kegagalan dalam membayar hutang. Fenomena tersebut menggambarkan rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia. Pada masa mahasiswa seringkali terjadi kondisi pengeluaran lebih besar daripada pemasukan, sehingga banyak mahasiswa yang kurang peduli terhadap risiko keuangan yang mungkin terjadi. Risiko dapat diartikan sebagai hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat membahayakan keamanan dan memungkinkan penipuan yang akan mempengaruhi pengguna yang menggunakan pinjam antar sesama (Kovács & David, 2016).

Penelitian ini berjudul, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Risiko terhadap Pinjaman Online pada Mahasiswa di Tanah Karo”. Fokus pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berkuliah di wilayah tanah karo untuk mengamati apakah mereka lebih mengikuti tren gaya hidup masa kini tanpa didukung oleh literasi keuangan, seperti berbelanja online shop, berkunjung ke kafe dan lainnya. Gaya hidup seperti ini dapat menyebabkan sikap mahasiswa cenderung pada gaya hidup boros. Selain itu, akibat lainnya yang mungkin timbul dari gaya hidup boros tersebut akan mengarah pada perilaku menghabiskan uang untuk barang-barang yang tidak diperlukan serta berujung pada pinjaman online yang juga menimbulkan risiko karena mahasiswa tidak mampu mengontrol gaya hidup diseimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

Fenomena ini didukung oleh beberapa kesenjangan penelitian seperti penelitian Aji dan Bagana (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap pinjaman online sedangkan penelitian Frederica et al (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan risiko berpengaruh terhadap pinjaman online. Berbeda dengan penelitian Rahma et al (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pinjaman online sedangkan penelitian Restike et al (2024) menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pinjaman online sopheepay later. Penelitian Aji dan Bagana (2024) menyatakan bahwa risiko berpengaruh terhadap pinjaman online sedangkan penelitian Putri dan Amin (2024) menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap pinjaman online.

LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Sugiharti & Maula (2019), membagi literasi keuangan menjadi lima aspek, yaitu pengetahuan, kesadaran, sikap, perilaku dan keterampilan individu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan demi kesejahteraan pada masa mendatang. Literasi keuangan (financial literacy) adalah pengetahuan yang berisikan konsep-konsep dasar keuangan (bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, diversifikasi risiko, dan nilai waktu dari uang) yang mengarahkan individu untuk mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan individu (Kaban, 2016).

Dikaitkan dengan penelitian Nasution dan Balatif (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi sangat penting dan dibutuhkan karena manusia merupakan makhluk ekonomi yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertindak secara rasional terhadap perilaku keuangan. Sehingga, seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu untuk mengelola dan membuat keputusan keuangannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Rusnawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan. Melalui pemahaman literasi keuangan yang baik pula, mahasiswa selaku makhluk ekonomi dituntut harus berpikir rasional untuk memenuhi kebutuhannya dengan memperhitungkan literasi keuangan yang berdampak pada keputusan keuangan dalam permasalahan keuangan seperti pinjaman online secara yang efektif dan efisien demi kesejahteraan mahasiswa.

2.2 Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller (2019), gaya hidup adalah cara seseorang berpikir tentang masalah yang sebenarnya dan sering dikaitkan dengan banyak hal lain. Tangesow dan Tumbel (2019) menyatakan gaya hidup sebagai cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana cara seseorang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya, dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitar. Menurut Minarti (2020), indikator gaya hidup terdiri dari tiga, yaitu: 1). Aktivitas: hobi, bekerja, hiburan, peristiwa sosial, liburan, komunitas, bergabung dengan klub, berpartisipasi dalam olahraga, dan berbelanja; 2). Faktor pribadi yang memengaruhi proses pengambilan keputusan; dan 3). Pendapat: diri sendiri,



politik, bisnis, masalah sosial, pendidikan, ekonomi, produk, budaya, masa depan, budaya dan budaya. Pada umumnya mahasiswa masih dibiayai oleh orang tua, sehingga mahasiswa belum memiliki kesadaran dalam hal sikap berhemat. Mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang masih konsumtif, padahal kondisi keuangan sering tidak stabil bahkan belum memiliki pekerjaan dan pendapatan. Kondisi gaya hidup seperti ini cenderung membuat mahasiswa untuk mengambil keputusan pinjaman online, sehingga kebutuhan dan keinginan mereka pun dapat terpenuhi.

2.3 Risiko

Jogiyanto (2012:21) mendefinisikan risiko sebagai suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan. Risiko adalah penilaian subjektif oleh seseorang terhadap kemungkinan dari sebuah kejadian kecelakaan dan seberapa khawatir individu dengan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan kejadian tersebut (Tangesow dan Tumbel, 2019). Risiko juga berarti suatu ketidakpastian dan potensi konsekuensi negative dari pembelian suatu produk atau layanan (Wahyuni dan Dahmiri, 2021). Pemahaman risiko yang minim dan kemudahan akses terhadap pinjaman online membuat mahasiswa cenderung melakukan pinjaman online (Aji dan Bagana, 2024). Umumnya, ketika mahasiswa melakukan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya, mereka cenderung tidak memikirkan dampak atau risiko yang mungkin timbul. Hal ini disebabkan, sumber pendanaan mahasiswa masih berasal dari orang tua mereka, sehingga, ketika mahasiswa mengalami risiko akan pinjaman online yang akan menanggung risiko tersebut adalah orang tua mereka.

2.4 Pinjaman Online

Wijayangka dan Haikal (2021) menyatakan bahwa pinjaman online merupakan suatu layanan jasa keuangan yang melibatkan teknologi informasi sebagai sarana mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pendanaan dalam bentuk barang dan uang yang dapat diakses secara cepat dan mudah dengan menggunakan gadget yang terkoneksi internet. Banyak masyarakat yang terjebak dalam pinjaman online ilegal dengan mengenakan syarat, ketentuan dan bunga dan biaya-biaya yang tidak wajar bagi penerima pinjaman (Nurdina & Amailah, 2023). Sehingga, terkait mahasiswa yang melakukan pinjaman online dapat berakibat mahasiswa juga terjebak dengan syarat-syarat pinjaman online. Pembiayaan pada pinjaman bank biasanya lebih mahal dan rumit dibandingkan pinjaman online yang justru lebih rendah.

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel penelitian

Pada penelitian ini ada dua variabel yang terkait, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2) dan risiko (X3). Sedangkan variabel dependen yaitu pinjaman online (Y).

b. Definisi Operasional

- 1) Literasi Keuangan (X1) menjadi sangat penting dan dibutuhkan karena manusia merupakan makhluk ekonomi yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertindak secara rasional terhadap perilaku keuangan (Nasution dan Balatif, 2025). Literasi keuangan diukur dengan indikator: pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan (Viana *et.al*, 2021).
- 2) Tangesow dan Tumbel (2019) menyatakan gaya hidup sebagai cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana cara seseorang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya, dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitar. Menurut Minarti (2020), indikator gaya hidup terdiri dari tiga, yaitu: 1). Aktivitas: hobi, bekerja, hiburan, peristiwa sosial, liburan, komunitas, bergabung dengan klub, berpartisipasi dalam olahraga, dan berbelanja; 2). Faktor pribadi yang memengaruhi proses pengambilan keputusan; dan 3). Pendapat: diri sendiri, politik, bisnis, masalah sosial, pendidikan, ekonomi, produk, budaya, masa depan, budaya dan budaya.
- 3) Risiko adalah suatu ketidakpastian dan potensi konsekuensi negative dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut: 1. Ada risiko yang ditimbulkan 2. Ada kerugian yang dialami 3. Ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko (Paul A. Pavlou, 2003).
- 4) Pinjaman online merupakan sarana mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka perjanjian pinjam-meminjam melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet (Zulfikar, 2023). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan pinjaman online mencakup dua aspek utama, yakni frekuensi penggunaan serta durasi penggunaan.



3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Tanah Karo yang jumlahnya tidak dapat diketahui dengan pasti. Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa di Tanah Karo yang pernah melakukan pinjaman online. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan rumus Hair karena tidak dapat diketahui secara pasti besar kecilnya populasi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden mahasiswa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian bersifat kuantitatif deskriptif dan sumber data berasal dari hasil wawancara, dokumen dan kuesioner. Data kuesioner dalam penelitian ini ditentukan dengan skala likert yang menggunakan penilaian lima skala berbeda-beda. Data penelitian diolah dengan bantuan SPSS versi 22 yang akan menghasilkan: uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), ada banyak tes lainnya (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji

a. Uji Validitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk mengukur variabel literasi keuangan, gaya hidup, risiko dan pinjaman online dengan nilai r hitung $> r$ tabel. Derajat Kebebasan $N-2$ ($100-2$) = 98 untuk nilai signifikansinya 5% pada sebaran nilai r pada tabel digunakan nilai statistik pada r tabel sebesar 0,1671. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel literasi keuangan, gaya hidup, risiko dan pinjaman online dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, risiko dan pinjaman online dikatakan reliabel karena cronbach's alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, pernyataan kuesioner untuk variabel literasi keuangan, gaya hidup, risiko dan pinjaman online dikatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,178 $> 0,05$, yang berarti data pada variabel literasi keuangan, gaya hidup, risiko dan pinjaman online dianggap baik atau normal.

d. Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, risiko dan pinjaman online tidak menunjukkan multikolinearitas dalam data jika tingkat toleransinya lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa persyaratan ini dipenuhi, sehingga data tidak menunjukkan multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, risiko dan pinjaman online menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena nilai masing-masing dari tiga variabel independen berada di atas 0,05.

4.2 Pembahasan

Pengujian regresi linier berganda terhadap variabel literasi keuangan, gaya hidup, risiko dan pinjaman online pada penelitian menghasilkan hasil uji data sebagai berikut:

Tabel 1

Metode Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,027	2,052		1,860	,073
literasi keuangan	,371	,154	,370	3,873	,021
gaya hidup	,320	,096	,173	3,502	,000
risiko	,104	,072	,154	2,766	,007

a. Dependent Variable: Pinjaman Online

Adapun hasil pengujian regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,370 X_1 + 0,173 X_2 + 0,154 X_3$$

Hasil persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel literasi keuangan menunjukkan nilai sebesar 0,370 dan nilai signifikansinya 0,021 yaitu lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online pada mahasiswa di tanah karo.
2. Koefisien regresi variabel gaya hidup menunjukkan nilai sebesar 0,173 dan nilai signifikansinya 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online pada mahasiswa di tanah karo.
3. Koefisien regresi variabel risiko menunjukkan



nilai sebesar 0,154 dan nilai signifikansinya 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online pada mahasiswa di tanah karo.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: literasi keuangan berpengaruh terhadap pinjaman online pada mahasiswa di Tanah Karo. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa akan membuat mahasiswa semakin kritis memutuskan untuk tidak melakukan pinjaman online. Begitu juga dengan gaya hidup berpengaruh terhadap pinjaman online yang berarti semakin tinggi gaya hidup mahasiswa di Tanah Karo akan mengakibatkan pinjaman online juga semakin meningkat. Risiko juga berpengaruh terhadap pinjaman online pada mahasiswa di Tanah Karo, yang berarti mahasiswa yang memiliki kesadaran risiko yang tinggi tidak akan memutuskan untuk melakukan pinjaman online. Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat menambah faktor lainnya yang lebih mempengaruhi variabel pinjaman online, agar pemahaman di kalangan khususnya mahasiswa dapat lebih meningkat tentang pengetahuan dan perilaku tentang pinjaman online.

Ucapan Terima Kasih

Jika ada, ucapan terima kasih dapat dicantumkan dalam makalah. Ucapan terima kasih harus ditulis secara singkat di bagian akhir teks sebelum Daftar Pustaka, dan ditujukan kepada penyandang dana, pemberi beasiswa, penyedia data, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan. Ucapan terima kasih ditulis dengan ukuran font 10 pt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. M. B., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online: Studi Kasus Pada Mahasiswa PTN dan PTS di Kota Semarang. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1).
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Tanjung, R., & Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 286-298.
- Bukhari, E., Prasetyo, E. T., & Rahma, S. U. U. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 49-56.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H., (2012), *Manajemen Pemasaran* Penerbit : BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Kaban, D. Y. (2016). *Analisis Financial Literacy dan Financial Behavior serta Financial Attitude Mahasiswa Universitas Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2019). *Marketing 4.0*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manajemen. USU Press, Medan.
- Mulyani, Erlina. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan*
- OECD. (2017). *Financial Literacy: Key Findings and Implications for Policy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Pengembangan Literasi Keuangan 2022-2025*. <https://www.ojk.go.id>
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International journal of electronic commerce*, 7(3), 101-134.
- Putri, T. G., & Amin, M. N. (2024). PENGARUH RISIKO DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FINTECH PINJAMAN ONLINE DENGAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 175-184.
- Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100-113.
- Syah, M. A. (2002). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi negeri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 545-553.
- Tangesow, N., & Tumbel, A. L. (2019). Pengaruh gaya hidup dan persepsi risiko terhadap keputusan pembelian pakaian online (studi kasus pada mahasiswa manajemen unsrat 2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Wahyuningtyas, Y. F., & Widiastuti, D. A. (2015). Analisis pengaruh persepsi risiko, kemudahan dan manfaat terhadap keputusan pembelian secara online: Studi kasus pada konsumen barang fashion di facebook. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 23(2), 112-120.